

**ANALISIS BUKU “PRIBADI HEBAT” KARYA BUYA
HAMKA DAN RELEVANSIYA DENGAN
KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

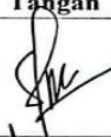
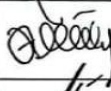
Oleh:
Fitri Rahma Hayati
NIM. 22010027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Analisis Buku “Pribadi Hebat” Karya Buya Hamka Dan Relevansiya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam” a.n Fitri Rahma Hayati, NIM. 22010027, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 30 Juli 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Ketua/Merangkap Penguji I		13/8 2026
2	Nelmi Hayati, M.A NIP. 198611102023212363	Sekretaris/Merangkap Penguji II		10/8 2026
3	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Penguji III		14/08/2026
4	Dr. Rohman, M.Pd NIP. 199306272019031011	Penguji IV		18/08/2026

Panyabungan, Agustus 2026
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mura Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Fitri Rahma Hayati**, NIM. 22010027 Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Judul: **"Analisis Buku "Pribadi Hebat" Karya Buya Hamka Dan Relevansiya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam"**. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk di ajukan ke Sidang Muanqasyah.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat diperlukan sepenuhnya.

Panyabungan, 24 Juni 2026

Pembimbing I



Suryadi Nasution, M.Pd
NIP. 199105202019031015

Pembimbing II



Dr. Rohman, M.Pd
NIP. 199306272019031011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Rahma Hayati
Tempat/Tanggal Lahir : Jorong Gunung Tua, 27 Januari 2003
NIM : 22010027
Semester : VIII
Alamat : Jorong Gunung Tua, Kec.Ranah Batahan. Kab.
Pasaman barat
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat yang berjudul **“Analisis Buku “Pribadi Hebat” Karya Buya Hamka Dan Relevansiya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasayabungan, 13 Juli 2026



Fitri Rahma Hayati
NIM. 22010027

MOTTO

"Jika Allah mengetahui ada kebaikan di dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan yang lebih baik dari yang telah diambil darimu dan Dia akan mengampuni kamu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

(Qs. Al-Anfal: 70)

"Ketika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup, maka Allah akan membayar tuntas kekecewaanmu dengan beribu-ribu kebaikan"

-Ali Bin Abi Thalib-

"Jika bukan karena Allah dan kedua Orang Tua yang Memampukan, aku mungkin sudah lama menyerah, dengan skripsi ini memang tidak sempurna, tapi cukup untuk membuat saya wisuda dan mendapatkan gelar S.Pd"

"Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, Kelak diri kita di masa. depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan selama ini."

~ Fitri Rahma Hayati ~

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Swt. Atas limpahan rahmat, nikmat, kekuatan, dan kesempatan yang tak henti diberikan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh syukur dan ketulusan, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Dengan segenap rasa hormat dan cinta, karya sederhana ini kupersembahkan untuk Bapak tercinta, Bapak Dafrin lubis, Sosok lelaki sederhana yang dalam diamnya tersimpan kekuatan besar, yang peluhnya menjadi saksi atas perjuangan tiada henti demi keluarga. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah absen dalam sujud-sujud panjangmu, atas kerja keras yang tak mengenal lelah, dan atas kasih sayang yang senantiasa mengalir tanpa batas. Bapak adalah kekuatan di balik setiap langkah penulis, alasan untuk tetap bertahan dan berjuang, serta semangat dalam menghadapi setiap ujian kehidupan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, keselamatan, dan usia yang penuh dalam ridha-Nya. Semoga setiap lelah, peluh, dan pengorbanan yang telah Bapak curahkan menjadi amal jariyah dan jalan menuju surga-Nya kelak. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.
2. Karya ini juga kupersembahkan dengan penuh cinta dan penghormatan untuk Ibuku tersayang, Ibu Ria Desti . Seorang wanita luar biasa yang pelukannya adalah tempat paling tenang, nasihatnya menjadi penuntun dalam setiap langkah, dan doanya senantiasa menjadi kekuatan di balik setiap perjuangan. Terima kasih Atas kasih sayang yang tak pernah lelah, atas perhatian yang tak pernah pudar, serta atas doa-doa yang terus mengiringi tanpa henti. Ibu adalah cahaya dalam kegelapan, peneduh dalam kegelisahan, serta kekuatan yang tak pernah surut dalam menghadapi segala keadaan. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan, kesehatan, keselamatan, dan usia yang panjang dalam limpahan rahmat serta ridha-Nya. Semoga setiap cinta, doa, dan

pengorbanan Ibu menjadi amal jariyah yang tak terputus hingga Allah pertemuan kembali di surga-Nya kelak. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

3. Kepada adik-adikku yang selalu mendukung dan memberikan semangat, doa, serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRACT

Fitri Rahma Hayati (NIM 22010027). *"An Analysis of Buya Hamka's Book Pribadi Hebat and Its Relevance to the Personality Competence of Islamic Religious Education Teachers."* This research is motivated by the critical importance of the personality competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' character. In reality, various issues concerning teachers' personalities still persist, such as a lack of emotional control, low concern for students, and a shortage of good role models within the educational environment. Buya Hamka's book *Pribadi Hebat* contains various personality values relevant to the personality competence of PAI teachers. This study aims to determine the relevance of the book to the personality competence of PAI teachers and to compare the concepts within *Pribadi Hebat* with the personality competencies required for PAI educators. This study employs library research using a content analysis approach. The primary data source is the book *Pribadi Hebat* by Buya Hamka, while secondary data are obtained from books, journals, theses, and various literature related to the personality competence of PAI teachers. Data collection was conducted through reading and note-taking methods, and data analysis involved understanding, extracting, classifying, and interpreting the data, followed by presenting the research findings. The results indicate that Buya Hamka's *Pribadi Hebat* has a close relevance to the personality competence of PAI teachers. Values such as honesty, responsibility, patience, courage, self-control, sincerity, discipline, humility, and the drive for self-improvement align well with the indicators of PAI teacher personality competence. Furthermore, the comparative analysis reveals similarities between Buya Hamka's concept of a great personality and PAI teacher personality competencies, particularly in aspects of moral formation, role-modeling, emotional maturity, and professional responsibility as educators. The difference lies in the scope of discussion: Buya Hamka emphasizes general human personality development, whereas PAI teacher personality competence focuses specifically on teacher professionalism within the educational environment.

Keywords: *Pribadi Hebat, Buya Hamka, Personality Competence, Islamic Religious Education Teachers.*

ABSTRAK

Fitri Rahma Hayati (NIM 22010027). *“Analisis Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam”*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Pada kenyataannya, masih ditemukan berbagai permasalahan kepribadian guru, seperti kurangnya pengendalian emosi, rendahnya kepedulian terhadap peserta didik, serta kurangnya keteladanan di lingkungan pendidikan. Buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka memuat berbagai nilai kepribadian yang relevan dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam serta mengetahui komparasi buku Pribadi Hebat terhadap kompetensi kepribadian guru PAI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode baca dan catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahap pemahaman data, ekstraksi data, klasifikasi data, interpretasi, dan penyajian hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka memiliki relevansi yang erat dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, keberanian, pengendalian diri, keikhlasan, kedisiplinan, rendah hati, dan semangat memperbaiki diri memiliki kesesuaian dengan indikator kompetensi kepribadian guru PAI. Selain itu, hasil komparasi menunjukkan adanya persamaan antara konsep pribadi hebat menurut Buya Hamka dengan kompetensi kepribadian guru PAI, terutama dalam aspek pembentukan akhlak, keteladanan, kematangan emosi, dan tanggung jawab sebagai pendidik. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup pembahasan, dimana Buya Hamka lebih menekankan pembentukan pribadi manusia secara umum, sedangkan kompetensi kepribadian guru PAI lebih difokuskan pada profesionalitas guru dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Pribadi Hebat, Buya Hamka, Kompetensi Kepribadian, Guru Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang selalu diberikan kepada seluruh hambaNya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umatnya, dimana beliau merupakan suri teladan dan seorang pendidik sejati bagi umat Islam diseluruh dunia. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul **“Analisis Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam”**.

Banyak hal yang didapatkan dalam skripsi ini yang dikarenakan keterbatasan serta kemampuan dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini. Sehingga hal itu tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, arahan serta do'a dari orang tua, dosen pembimbing dan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr/i:

1. Dr. Mara Samin Lubis, M. Ed., Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I., Selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
3. Dr. Irma Suryani Siregar, M. A., Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Dr. Faisal Musa, S. Ag., M. Pd., Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
5. Ali Jusri Pohan, M. Pd. I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
6. Syafri Martabe Rizka Nasution, M. Pd., Selaku Sekretaris program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

7. Suryadi Nasution, M. Pd., Selaku Dosen PA Serta Dosen Pembimbing I yang telah Meluangkan waktu tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta Saran yang sangat berharga selama proses penyusunan Skripsi ini.
8. Dr. Rohman, M. Pd., Selaku Dosen Pembimbing II yang Penuh Kesabaran telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan Motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, yang telah memberikan Ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pelayanan akademik Kepada Penulis selama menempuh pendidikan.
10. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Tercinta, Ayah Dafrin Lubis, *first love* dan panutanku adalah orang yang paling khawatir setiap kali anak perempuannya melangkah jauh dari rumah. Terima kasih untuk setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dukungan, motivasi, dan selalu ada ketika penulis hilang arah serta selalu mendoakan disetiap keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah selangkah demi selangkah dalam meraih mimpi dimasa depan. Serta telah mengajari dan memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. dan kepada ibunda Ria Desti, dari tangannya yang lembut, penulis belajar arti ketulusan. Dari air matanya, penulis memahami makna perjuangan. Dari doanya yang tak pernah putus, penulis mengenal cinta sejati yang tak bersyarat. Kalau untuk mendeskripsikan beliau, tidak akan pernah cukup dengan satu skripsi ini, bahkan seribu halaman pun tidak akan mampu menampung besarnya kasih sayang dan pengorbanan beliau. Tanpa beliau, penulis bukanlah siapa-siapa. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu.

11. Kepada Adik- adikku tercinta dan tersayang, Terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Adik- adik, Hiduplah lebih baik dari kakakmu. Teruslah berjuang dan jadilah pribadi yang selalu membawa kebanggaan bagi keluarga.
12. Serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman mahasiswa PAI C Angkatan 2022 BPJS (Barisan Para Jiwa Sukses/Sarjana) dan seluruh Mahasiswa Prodi PAI Stambuk 2022 yang telah memberikan semangat, kebersamaan, serta dukungan selama menjalani perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
14. Semua Pihak yang tiada henti mendoakan dan telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
15. Terakhir, terimakasih kepada wanita manis, sederhana dan kuat yaitu diri saya sendiri, anak perempuan pertama yang keras kepala. Apresiasi sebesar-besarnya karna telah mampu bertahan sejauh ini. Terimakasih atas segala perjuangan yang telah dilalui selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena tidak menyerah meskipun berkali-kali merasa lelah. Tidak ada yang benar-benar mengetahui seberapa besar perjuangan, tangis, doa dan pengorbanan yang telah di lalui untuk sampai di titik ini. Gelar sajana ini bukan hanya tentang kelulusan, tetapi tentang bukti bahwa diri ini mampu dari kata “aku bisa gak ya?” menjadi “aku bisa”. Hari ini, aku ingin mengatakan bahwa aku bangga padamu karena telah menyelesaikan perjalanan ini.

Tiada untaian kata yang penulis selain terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan

dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan keridhoan Allah, skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Amin.

Akhirul Kalam, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Panyabungan,

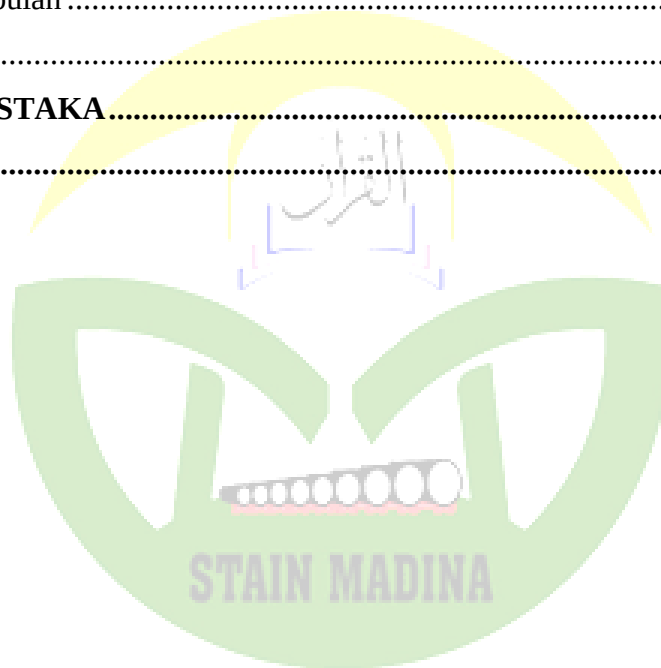
Juni 2026



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	10
A. Acuan Teori	10
1. Kompetensi Guru	10
2. Kompetensi Kepribadian Guru.....	15
3. Guru Pendidikan Agama Islam	16
4. Kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
5. Analisis Mata Pelajaran yang Diajarkan oleh seorang Guru PAI ..	21
6. Ikhtisar Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Sumber Data Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33

D. Analisis Data	34
E. Objek dan Waktu Penelitian	35
F. Fokus Penelitian	35
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Analisis Kritis Deskriptif dan Relevansinya.....	37
B. Hasil Analisis Kritis Komparatif.....	47
C. Interpretasi Hasil Analisis.....	51
D. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	96



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Nilai-Nilai Kepribadian dalam Buku Pribadi Hebat dan Relevansinya.....	42
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026 tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman memang tidak secara langsung menyebut istilah kompetensi kepribadian guru, tetapi isi regulasinya menunjukkan adanya tuntutan terhadap kepribadian guru yang baik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari penekanan pada sikap integritas, disiplin, serta perilaku yang sesuai dengan kode etik. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru tercermin dari kesesuaian antara nilai yang dimiliki dengan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (*Permendikdasmen No 6, 2026*). Guru juga dituntut memiliki sikap yang humanis, menghargai perbedaan, serta tidak diskriminatif terhadap peserta didik (Rusman, 2021; Sanjaya, 2014). Guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik, saling menghormati, dan penuh empati di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian tidak hanya berkaitan dengan diri sendiri, tetapi juga bagaimana guru berinteraksi secara positif dengan orang lain (Lubis, 2025). Dengan sikap seperti ini, suasana belajar yang aman dan nyaman dapat terwujud.

Kompetensi kepribadian guru juga terlihat dari kemampuan mengelola emosi, bersikap sabar, serta menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari seperti ramah, santun, jujur, dan bertanggung jawab (Riswadi, 2019; Yunus, 2016). Nilai-nilai tersebut penting karena peserta didik cenderung meniru apa yang dilakukan gurunya. Oleh karena itu, kepribadian guru menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik dan menciptakan budaya sekolah yang positif. Guru PAI sebagai figur teladan seharusnya memiliki ketahanan batin (*tawazun*) yang kuat, sebagaimana Hamka menyatakan bahwa orang yang berjiwa besar tidak akan membiarkan emosinya menguasai akal sehatnya. Ketika guru melampiaskan tekanan kepada murid, ia justru menunjukkan

kelemahan kepribadian yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Menurut analisis penulis, seorang guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian unggul seharusnya memandang keberagaman siswa sebagai amanah, bukan beban. Buya Hamka mengajarkan bahwa pribadi hebat adalah mereka yang justru semakin bersemangat ketika menghadapi tantangan dan tidak mudah berputus asa (*ya'is*). Sikap membedakan perlakuan terhadap siswa bertentangan dengan prinsip keadilan (*al-'adalah*) yang sangat ditekankan Hamka sebagai pondasi kepribadian mulia (Sugianto et al., 2023). Guru PAI memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Peran ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks sendiri merupakan perubahan perilaku atau bagian tertentu dari hukum agama sesuai ajaran Islam, sehingga pembelajarannya memiliki muatan yang sangat kompleks. Pengembangan kompetensi guru PAI menjadi sangat penting agar mereka mampu mengajarkan nilai-nilai agama secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ali, 2022).

Dijelaskan juga dalam buku pribadi hebat karya Buya Hamka terkait dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam menekankan bahwa kepribadian guru PAI harus bersumber dari akal budi, kemauan keras, dan karakter mulia. Guru bukan sekadar pengajar kognitif, melainkan contoh hidup (teladan) yang jujur, adil, berwibawa, dan stabil secara spiritual, guna mencetak generasi yang beakhlak mulia. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal sebagai Hamka, lahir 16 Februari 1908 di Ranah Minangkabau, desa Kampung Molek, Nagari Sungai Batang, di tepian danau Maninjau, Luhak Agam, Sumatera Barat. Nama kecilnya adalah Abdul Malik, sedangkan Karim berasal dari nama ayahnya, Haji Abdul Karim dan Amrullah adalah nama dari kakeknya, Syekh Muhammad Amrullah. Di masa kecilnya Abdul Malik yang biasa dipanggil Malik, hidup di kampung bersama ayah bundanya (Iii et al., 2014).

Sepanjang abad ke-19, pembaharuan Islam merupakan wacana dominan di Mekah dan Madinah. Sebagai jantung dunia Islam, perkembangan ini meluas sampai ke Ranah Minang, dibawa oleh banyak ulama negara-negara Melayu yang mengkaji langsung ilmu agama di pusatnya, Mekah (Ismail, 2017). Keadaan itu mengancam posisi adat dan thareqat yang menjamur di Sumatera Barat sejak abad ke-18, menyusul kemunduran Pagarruyung sebagai pusat teladan. Pada masa-masa seperti itulah Abdul Malik mulai menapaki dunia ilmu pengetahuan (agama). Dia menyaksikan arkeologi pengetahuan yang terbelah. Jejak-jejak Islam thareqat masih tersisa yang berhadap-hadapan dengan wacana baru pembaharuan Islam. Kondisi demikian sangat mempengaruhi perkembangan pribadi Abdul Malik karena pelaku-pelaku sentral sejarah perkembangan Islam di Nusantara, khususnya Sumatera Barat, itu tak lain kakek dan ayah kandungnya sendiri.

Hamka adalah seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Dengan kemahiran bahasa Arabnya yang tinggi, beliau dapat menyelidiki karya ulama dan pujangga besar di Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas al-Aqqad, Mustafa al-Manfaluti dan Hussain Haikal. Melalui bahasa Arab juga, beliau meneliti karya sarjana Perancis, Inggris dan Jerman seperti Albert Camus, William James. Sebagai penulis yang sangat produktif, Hamka menulis puluhan buku yang tidak kurang dari 103 buku. Beberapa di antara karya-karyanya adalah sebagai berikut: Tasawuf modern, Lembaga Budi, Falsafah Hidup, Islam dan Adat Minangkabau, pribadi hebat, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah (Alfian, 2019).

Dibuktikan melalui berbagai penelitian dan pengamatan yang menunjukkan bahwa murid belajar banyak hal dari gurunya. Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa motivasi, disiplin, perilaku sosial, prestasi, dan keinginan belajar murid, secara berkelanjutan berasal dari pengaruh kepribadian guru. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, kuat, dan mampu melihat jauh ke depan. Kepribadian yang baik akan memperkuat

tekad untuk menciptakan masa depan yang lebih bermartabat. Ketangguhan akan membantu mewujudkan generasi bangsa yang memiliki semangat juang tinggi. Sedangkan sikap antisipatif membuat arah masa depan menjadi lebih jelas dan teratur dalam menjalankan tugas sebagai guru (Syamsul ma'arif, 2022).

Permasalahan utama di lapangan adalah masih adanya oknum guru yang hanya fokus mengajar tanpa menyadari bahwa setiap perilakunya menjadi contoh bagi siswa. Kasus-kasus seperti kekerasan, diskriminasi, dan tindakan asusila membuktikan bahwa beberapa guru masih memiliki kepribadian yang buruk, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pembentukan karakter peserta didik. Guru yang seharusnya melindungi dan membimbing siswa untuk meraih masa depan cerah, justru menjadi pihak yang menyesatkan mereka. Kepribadian guru yang tidak sesuai norma hanya akan menjadi teladan buruk bagi siswa dan merusak reputasi guru sebagai pembentuk generasi berbudi pekerti luhur (S. Anam et al., 2023). Kasus yang timbul dari kurangnya kompetensi kepribadian yang ada pada diri seorang guru; Pertama, Ketidakmampuan guru dalam mengendalikan emosi akibat stress atau tekanan. Guru sangat rentan mengalami tekanan karena harus berinteraksi dengan banyak pihak seperti sesama guru, pegawai, siswa, dan orang tua siswa.

Stres yang tidak teratasi dapat menghambat tugas mengajar, merusak hubungan sosial, menurunkan semangat, dan mengganggu kinerja guru (Nurtanto, 2021). Sayangnya, emosi yang tidak terkontrol akibat tekanan personal maupun impersonal sering dilampiaskan kepada siswa. Hal ini bukan contoh yang baik karena hanya akan melahirkan siswa berkarakter temperamental, kasar, suka membangkang, dan perilaku buruk lainnya (Maulidya, 2025). Kedua, kurangnya perhatian dan kepedulian guru dalam mengayomi siswa dengan karakteristik yang beragam, Keberagaman kemampuan dan karakter siswa seringkali menjadi tantangan bagi guru. Ketika guru mengalami kesulitan dan kegagalan dalam mendidik siswa dengan latar belakang berbeda, hal tersebut dapat menurunkan semangat dan perhatian guru. Akibatnya, guru cenderung kurang peduli terhadap siswa yang

membutuhkan perhatian khusus seperti slow learner, siswa tidak disiplin, siswa nakal, dan sebagainya.

Sikap ini juga menimbulkan perbedaan perlakuan yang dirasakan siswa. Siswa slow learner akan semakin tertinggal dari siswa fast learner sehingga muncul kesenjangan antara siswa berkemampuan rendah dan tinggi (Maulidya, 2025). Ketiga, terabaikannya pengajaran dan pembinaan murid akibat ketidakmampuan guru mengatur waktu dalam menyeimbangkan tugas-tugas yang diembannya, tugas seorang guru sangatlah banyak. Selain mengajar sebagai tugas utama, mereka juga harus melakukan penilaian hasil belajar siswa, mengerjakan tugas administratif, dan terkadang memegang jabatan di sekolah. Guru ideal harus mampu memfasilitasi semua muridnya agar berkembang optimal, baik yang berkemampuan rendah maupun tinggi, tanpa memandang latar belakang mereka (Febrina, 2019). Hal ini membuat guru menjadi sangat sibuk. Akibatnya, pengajaran dan pembinaan siswa yang seharusnya menjadi prioritas utama justru terabaikan. Guru jadi sulit memahami masalah siswa secara mendalam dan memberikan bimbingan langsung untuk mengatasinya (Maulidya, 2025).

Penulis menemukan relevansi yang sangat erat dengan pemikiran Buya Hamka dalam bukunya "Pribadi Hebat". Hamka menekankan bahwa pribadi yang hebat adalah mereka yang mampu menguasai dirinya sendiri, terutama dalam mengendalikan hawa nafsu dan emosi. Dalam konteks permasalahan pertama mengenai ketidakmampuan guru mengendalikan emosi akibat stres, Hamka mengajarkan bahwa kematangan jiwa seseorang tercermin dari kemampuannya menghadapi tekanan tanpa melampiaskannya kepada orang lain. Penelitian yang dilakukan (Laela Hamidah Harahap, 2019) yang berjudul Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka, kepribadian guru Pendidikan Agama Islam mencakup pemahaman peran guru sebagai figur teladan, tanggung jawab sebagai pendidik, serta pengembangan sifat-sifat yang sesuai. Hamka menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sifat-sifat berikut: 1) pengetahuan yang luas, 2) kemampuan berkomunikasi yang efektif, 3) menjadi teladan bagi peserta didik

dan lingkungan sekitar, 4) ikhlas, 5) metode mengajar yang baik, 6) rendah hati, 7) bertanggung jawab, 8) percaya diri, 9) lemah lembut, 10) sabar, 11) bersemangat, dan 12) jujur dalam tindakan maupun ucapan. Relevansi pemikiran Buya Hamka mengenai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan modern menunjukkan bahwa guru harus berperan dalam membentuk watak, budi pekerti, akhlak, dan kepribadian peserta didik agar mampu membedakan kebaikan dan keburukan. Sementara itu, pengajaran Islam bertujuan mengisi aspek intelektual siswa dengan ilmu pengetahuan.

Hamka hanya membedakan istilah "pendidikan" dan "pengajaran" pada tingkat makna kata, tetapi secara esensial keduanya tidak dipisahkan karena membentuk satu sistem yang saling terkait. Ada beberapa alasan penulis memilih buku "Pribadi Hebat" karya Buya Hamka sebagai bahan kajian Pertama, buku ini ditulis oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Buya Hamka, seorang tokoh besar dalam dunia pendidikan dan sastra Indonesia yang karyanya sudah tidak diragukan lagi. Kedua, buku ini sebagai media pembelajaran sangat bermanfaat karena dapat menambah informasi dan wawasan bagi pembacanya. Ketiga, "Pribadi Hebat" memberikan banyak pelajaran tentang bagaimana membentuk diri menjadi pribadi yang hebat dan kuat. Dengan alasan-alasan tersebut, buku ini sangat layak dijadikan referensi dalam pengembangan kepribadian, khususnya bagi para guru (Nizar, 2001).

Buku "Pribadi Hebat" juga dijelaskan dengan memberikan contoh melalui kisah-kisah tokoh besar, baik dari tanah air maupun dunia, serta petuah motivasi dan pengalaman pribadi Buya Hamka sendiri. Selain itu, untaian kata-kata bijak penuh hikmah dari seorang ayah, guru, dan ulama besar Indonesia sangat jelas tertuang dalam buku ini untuk menguatkan dan membentuk pribadi pembacanya. Buku ini juga sangat relevan bagi penulis sebagai mahasiswa keguruan yang sedang mempersiapkan diri menjadi guru di masa depan. Dengan membaca buku ini, calon pendidik dapat memahami bagaimana upaya membentuk pribadi yang hebat dan kuat. Oleh karena itu, "Pribadi Hebat" sangat layak dijadikan referensi dalam pengembangan kepribadian guru. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkaji

lebih dalam isi buku “Pribadi Hebat” guna menganalisis pemikiran Buya Hamka, khususnya terkait relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana nilai-nilai yang terdapat dalam buku tersebut dapat diterapkan dalam pengembangan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara pemikiran Buya Hamka dan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru agama Islam. Oleh karena itu, penulis mengambil judul *“Analisis Buku Pribadi Hebat Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.”*

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan lebih fokus dan mendalam, penelitian ini dibatasi pada analisis isi buku “Pribadi Hebat” karya Buya Hamka, khususnya pada nilai-nilai karakter utama yang berkaitan langsung dengan aspek kepribadian seorang pendidik. Relevansi pemikiran tersebut selanjutnya hanya akan dikaitkan dengan standar kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam yang berlaku saat ini di Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Suatu masalah dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana relevansi buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka dengan kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Komparasi Buku Pribadi Hebat terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI?

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka dengan kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini, diharapkan lahir kontribusi yang bermanfaat untuk memperkaya wawasan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan jati diri seorang guru. Sebab, guru bukan hanya pengajar, tetapi juga teladan utama yang kepribadiannya akan menentukan keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik yang baik kelak.

b. Manfaat Praktik

Terdapat tiga manfaat praktik dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi penulis sendiri, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan intelektual sekaligus menambah pengalaman riset di bidang analisis literatur.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan, khususnya sebagai referensi dalam menjadikan buku 'Pribadi Hebat' sebagai pijakan untuk mencetak guru yang berakhlak mulia, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Pendidikan.
- 3) Diharapkan, kajian ini dapat menumbuhkan keyakinan masyarakat, terutama orang tua siswa, terhadap kredibilitas Guru dalam menjamin keamanan lingkungan sekolah dan mengoptimalkan daya kreasi anak didik.

E. Penjelasan Istilah

Analisis adalah proses mengkaji, menelaah, dan menguraikan suatu objek secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam penelitian ini, analisis dimaksudkan sebagai upaya menelaah isi, gagasan, serta nilai-nilai yang terdapat dalam buku Pribadi Hebat secara kritis dan terstruktur.

Buku Pribadi Hebat merupakan karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) yang membahas tentang pembentukan kepribadian manusia yang unggul berdasarkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Buku

ini menekankan pentingnya akhlak, integritas, tanggung jawab, serta kedewasaan dalam membentuk pribadi yang berkualitas.

Relevansi adalah hubungan atau keterkaitan antara dua hal. Dalam konteks penelitian ini, relevansi dimaksudkan sebagai kesesuaian antara nilai-nilai kepribadian yang terdapat dalam buku Pribadi Hebat dengan kompetensi kepribadian guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang berkaitan dengan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam penelitian ini, kompetensi kepribadian guru juga dikaitkan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Permendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026, seperti integritas, sikap humanis, pengendalian diri, serta perilaku yang mencerminkan karakter mulia dalam kehidupan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran Islam serta membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Guru PAI juga berperan sebagai teladan dalam aspek akhlak dan kepribadian, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

